

Jurnal Kesehatan PrimerVol 6, *Special Edition*, Agustus, pp. 86-92

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp>

Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Malaria pada Anak

Martha Meti Kody

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: marthametikody12@gmail.com**ARTICLE INFO****Artikel History:***Received date: June/29/2021**Revised date: July/07/2021**Accepted date: August/31/2021***Keywords:** Knowledge; malaria prevention; family attitude**ABSTRACT/ABSTRAK**

Background: Malaria remains a significant public health issue every year, primarily due to the lack of a vaccine for its prevention. In 2021, the number of malaria cases recorded in East Sumba Regency was 691. **Objective:** The aim of this study is to determine the knowledge and attitudes of families regarding malaria prevention in children in Temu Subdistrict, RT 33 RW 09, East Sumba Regency. **Methods:** This research uses a qualitative approach with a descriptive method, and the sampling technique applied is accidental sampling, with 30 respondents. The instrument used is a questionnaire. **Results:** The findings indicate that the knowledge and attitudes of families about malaria prevention in children in Temu Subdistrict, RT 33 RW 09, East Sumba Regency were as follows: 18 individuals (60%) had good knowledge, 6 individuals (20%) had adequate knowledge, and 6 individuals (13.3%) had poor knowledge. Regarding attitudes, 19 individuals (63.3%) demonstrated good attitudes, while 11 individuals (36.6%) had less favorable attitudes. The total number of malaria cases in East Nusa Tenggara (NTT) was 2,393, representing 2.5% of total cases, while East Sumba recorded 691 cases (1%) in November 2021.

Kata Kunci: Pengetahuan; pencegahan malaria; sikap keluarga

Latar Belakang: Masalah kesehatan masyarakat yang besar dan masih terjadi setiap tahun disebabkan oleh belum ditemukannya vaksin untuk penanggulangan malaria. Jumlah penderita malaria di Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2021 tercatat sebanyak 691 kasus. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan malaria pada anak di Kelurahan Temu RT 33 RW 09, Kabupaten Sumba Timur. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, dengan jumlah 30 responden. Instrumen

yang digunakan berupa kuisioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang pencegahan malaria pada anak di Kelurahan Temu RT 33 RW 09, Kabupaten Sumba Timur adalah sebagai berikut: 18 orang (60%) memiliki pengetahuan baik, 6 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup, dan 6 orang (20%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan sikap keluarga terhadap pencegahan malaria adalah: 19 orang (63,3%) memiliki sikap baik, dan 11 orang (36,6%) memiliki sikap kurang baik. Kasus malaria di Kabupaten Sumba Timur tercatat sebanyak 691 kasus (1%) pada bulan November 2021. Total kasus malaria di Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai 2.393 kasus atau 2,5% dari total kasus malaria di Indonesia.

*Copyright© 2021 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Martha Meti Kody

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: marthametikody12@gmail.com

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global, dengan prevalensinya yang cukup tinggi di negara-negara tropis, termasuk Indonesia. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), malaria masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, khususnya di daerah endemik. Di Indonesia, malaria terutama menyebar di wilayah-wilayah timur seperti Papua, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku, yang merupakan daerah dengan tingkat kejadian malaria yang tinggi.

Penyebaran malaria di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk Anopheles, serta tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan. Salah satu cara pencegahan yang efektif adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan malaria, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, pemberantasan sarang nyamuk, serta pengobatan dini bagi yang terinfeksi. Namun, meskipun upaya ini sudah dilakukan, jumlah kasus malaria di beberapa daerah masih cukup signifikan.

Kabupaten Sumba Timur di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu wilayah yang masih menghadapi masalah malaria. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 691 kasus malaria, yang sebagian besar melibatkan anak-anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun malaria dapat dicegah dengan tindakan yang tepat, prevalensinya masih tinggi, terutama pada

kelompok rentan seperti anak-anak. Anak-anak, yang memiliki daya tahan tubuh yang lebih lemah, lebih mudah terinfeksi dan lebih berisiko mengalami komplikasi serius akibat malaria.

Pencegahan malaria tidak hanya bergantung pada upaya medis dan kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran serta keluarga dalam menjaga kesehatan anak-anak. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan malaria, karena mereka bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu faktor penting dalam pencegahan malaria adalah pengetahuan keluarga mengenai gejala, penyebab, serta cara-cara pencegahan yang tepat. Pengetahuan yang baik tentang pencegahan malaria dapat membantu keluarga mengidentifikasi tanda-tanda awal malaria dan segera mengambil tindakan yang diperlukan, seperti membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan yang tepat.

Namun, meskipun pengetahuan tentang pencegahan malaria semakin meningkat, masih ada tantangan dalam penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Banyak keluarga yang kurang memiliki sikap proaktif terhadap pencegahan malaria, baik karena kurangnya informasi yang akurat maupun faktor budaya dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan dan sikap keluarga di Kelurahan Temu, Kabupaten Sumba Timur, mengenai pencegahan malaria pada anak-anak. Sikap keluarga yang baik, seperti kesediaan untuk menggunakan kelambu berinsektisida, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari tempat-tempat yang rawan berkembang biaknya nyamuk, dapat sangat

berkontribusi dalam mengurangi risiko penularan malaria pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan malaria pada anak di Kelurahan Temu, Kabupaten Sumba Timur. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap keluarga, diharapkan dapat ditemukan informasi yang dapat digunakan untuk merancang strategi komunikasi dan edukasi yang lebih efektif dalam upaya pencegahan malaria. Pendidikan kesehatan yang tepat dan tepat sasaran akan membantu masyarakat, khususnya keluarga dengan anak-anak, dalam mengambil langkah-langkah preventif yang sesuai. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan kesehatan masyarakat di tingkat daerah dalam mengurangi kasus malaria, khususnya pada anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan malaria pada anak di Kelurahan Temu, RT 33 RW 09, Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan populasi seluruh keluarga di Kelurahan Temu, yang berjumlah 30 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi keluarga yang memiliki anak usia 0-21 tahun, bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis, serta bertempat tinggal di lokasi penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah keluarga yang tidak pernah mengalami malaria dan keluarga yang tidak bisa membaca atau menulis. Instrumen yang digunakan adalah

kuisisioner dengan 20 pertanyaan yang terbagi menjadi 10 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan tentang sikap. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder dari puskesmas serta referensi lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian diolah melalui tahapan editing, coding, tabulation, dan scoring, dengan penilaian pengetahuan dan sikap menggunakan skala tertentu. Data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pencegahan malaria pada anak.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden RT 33 RW 09 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

Variabel	N	%
Umur		
17-20	7	23
21-45	16	53
> 45	7	23
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	6	20
Menengah (SMA-D3)	16	53
Perguruan tinggi (S1)	8	27
Pekerjaan		
Bekerja	20	67
Tidak bekerja	10	33

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 30 responden, distribusi berdasarkan kategori umur adalah sebagai berikut: usia 17-20 tahun sebanyak 23%, usia 21-45 tahun sebanyak 53%, dan usia >45 tahun sebanyak 23%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, distribusi responden terbanyak adalah responden yang berpendidikan menengah (SMA-D3) sebanyak 16 orang (53%), diikuti oleh responden yang berpendidikan perguruan tinggi (S1) sebanyak 8 orang (27%), dan yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan sekolah dasar (SD-SMP) sebanyak 6 orang (20%).

Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Malaria di Kelurahan Temu RT 33 RW 09 Kabupaten Sumba Timur

Pengetahuan	f	%
Baik	18	60
Cukup	8	26
Kurang	4	13,3
Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 2, distribusi pengetahuan keluarga mengenai pencegahan malaria pada anak menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, dengan jumlah 18 orang (60%). Sebanyak 8 orang (26%) responden memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan 4 orang (13,3%) memiliki pengetahuan yang kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 responden, sebanyak 18 orang (60%) memiliki pengetahuan yang baik, 8 orang (26%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 4 orang (13%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Jika dikaitkan dengan teori Notoatmodjo (2003), pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari proses pemberian informasi kepada seseorang agar ia dapat memahami suatu hal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang,

semakin mudah ia menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Pendidikan formal adalah proses penyampaian materi oleh pendidik kepada sasaran untuk mencapai perubahan perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, di mana responden dengan pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pada mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi.

Selain itu, banyak responden yang bekerja, yaitu sebanyak 20 orang (66,6%). Orang yang bekerja biasanya memiliki ruang lingkup kehidupan yang lebih luas, yang memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi dan hal-hal baru, berbeda dengan mereka yang tidak bekerja. Hal ini juga mendukung temuan bahwa individu yang aktif dalam dunia kerja lebih sering terpapar dengan informasi kesehatan terbaru, termasuk tentang pencegahan penyakit seperti malaria.

Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik atau cukup, masih ada sejumlah kecil responden (13%) yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan edukasi kesehatan, terutama kepada keluarga yang memiliki pengetahuan kurang. Program-program edukasi dan penyuluhan kesehatan yang lebih intensif dan tepat sasaran diperlukan untuk menjangkau mereka yang kurang memahami pentingnya pencegahan malaria. Penyuluhan tersebut sebaiknya melibatkan berbagai metode, seperti penyuluhan langsung, distribusi materi edukasi, serta pemanfaatan media massa dan media sosial agar informasi dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga di Kelurahan Temu tentang pencegahan malaria sudah cukup baik, namun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pemahaman pada sebagian kecil masyarakat, terutama mereka yang memiliki pendidikan rendah dan yang tidak bekerja. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pihak pemerintah, tenaga medis, dan masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan malaria, guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mengurangi angka kejadian malaria pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pencegahan malaria pada anak di Kelurahan Temu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan malaria, yaitu sebanyak 60% responden, sementara 26% responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan 13% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang baik umumnya ditemukan pada responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dan yang bekerja, yang cenderung memiliki akses lebih besar terhadap informasi kesehatan. Meskipun demikian, masih ada sebagian keluarga yang perlu mendapatkan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan malaria. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kesehatan, khususnya bagi keluarga yang memiliki pengetahuan kurang, agar mereka dapat lebih efektif dalam menerapkan tindakan pencegahan malaria pada anak.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2018). *Profil Kesehatan NTT, 2018*. BPS Provinsi NTT. Retrieved from <https://dinkes.nttprov.go.id/index.php/publikasi/publikasi-data-dan-informasi>.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Ekologi dan Aspek Perilaku Vektor*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hurlock, E.B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Husada, G.S. (1998). *Parasitologi Kedokteran*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Koentjaraningrat. (1990). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Prevalensi Kejadian Malaria Tahun 2018*. Kemenkes, Jakarta.
- Machfoedz Ircham, Suryani Eko. (2007). *Pendidikan Kesehatan: Bagian dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya, Yogyakarta.
- Monika. (2017). *Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Malaria*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Analisis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.

- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (Edisi ke-4). Salemba Medika, Jakarta.
- Prabowo, A. (2004). *Malaria: Mencegah dan Mengatasinya*. Puspa Swara, Jakarta.
- Prabowo. (2008). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, & Pemberantasan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Stanley, M., & Beare, P.G. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik (Gerontological Nursing: A Health Promotion/Protection Approach)* (Edisi ke-2). Nety Juniarti, Sari Kurnianingsih, Penerjemah. EGC, Jakarta.
- Soerjono Soekanto. (1982). *Pengantar Penelitian Hukum*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- World Health Organization. (2011). *Global Malaria Programme, World Malaria Report*. Switzerland.
- World Health Organization. (2012). *From Malaria Control to Eradication: The WHO Perspective*. World Malaria, Switzerland.